

## **SISTEM ANGSURAN BUNGA FLAT DAN BUNGA SLIDING DALAM MENGUKUR PROFITABILITAS BANK**

**Dion Yanuarmawan**

**Fitria Nur Hamidah**

Jurusan Akuntansi Politeknik Kediri

Email :dionyanuarusman@gmail.com

**Abstract:** *The purpose of this study Analyze and conclude the calculation of flat and sliding using flase method in bank profitability, Studies at PT. BPR Gunung Ringgit Malang. Data analysis technique using Interview, directly PT. BPR Gunung Ringgit Malang Credit Section. Sampling in this research purposive sampling technique is income statement, customer data of flat and sleding credit, and cash flow statement. Based on the Income Statement in 2015, interest income with flat interest payment system is Rp. 2,918,666,748 whereas effective sliding interest payment system is Rp. 2,743,609,937. based on the Income Statement of 2015, interest income with a flat rate payment system of Rp. 3,780,543,752 while the effective sliding payment system is Rp. 3,540,814,991. the results of the above research from the income statement in 2015 and 2016 shows that PT. BPR Gunung Ringgit Malang greatly benefited from the use of installment payment system flat. Payments with a flat interest calculation system may be considered profitable for the bank, it can be seen in the income statement. Payments with the sliding interest calculation system, the amount of the interest installment will decrease according to the loan balance, except on the type of loan that is repayable at the end of the loan term.*

**Keywords:** *Flat, Sliding, Financial Reports*

### **PENDAHULUAN**

Bank sebagai lembaga kepercayaan masyarakat dan bagian dari sistem moneter mempunyai kedudukan yang strategis sebagai penunjang pembangunan ekonomi. Kinerja individual bank dan sistem perbankan secara keseluruhan sangat ditentukan oleh perilaku bank dalam mengelola aset (penempatan dana) dan liabilitas (penghimpunan dana). Pengelolaan aset dan liabilitas bertujuan untuk memperoleh keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan dalam batasan tertentu serta memiliki keterkaitan yang erat dengan likuiditas bank. Menurut Keynes, terdapat tiga motivasi dalam memegang kas atau likuiditas, yaitu dalam rangka transaksi, berjaga-jaga (*precautionary*), dan spekulasi. Edgeworth berpandangan dengan prinsip *square root of law of precautionary*

*reserves*, cadangan likuiditas akan meningkat setara dengan akar jumlah transaksi (Sitompul dkk, 2012).

Perilaku bank dalam hal pengelolaan aset atau penempatan dana diartikan sebagai penempatan dana bank pada pihak lain, misalnya penempatan aset bank pada bank lain dalam bentuk tabungan, giro, ataupun deposito. Penempatan dana bank selain pada bank lain, juga dilakukan dengan menyalurkan dananya kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Kegiatan penyaluran dana kepada masyarakat dalam bentuk pemberian pinjaman secara kredit. Pinjaman kredit yang diberikan bank kepada masyarakat, menggunakan beberapa sistem dalam pembayarannya antara lain dengan sistem bunga *flat* dan *sliding*. Kedua sistem ini memiliki karakteristik dan cara perhitungan yang berbeda. Bank selaku pemberi kredit harus bisa menentukan dalam memberlakukan kedua sistem bunga ini terkait dengan profitabilitasnya. Pemilihan kedua sistem ini, menurut penulis, sangat penting untuk dilakukan Bank terkait dengan nantinya memberikan jasa pada nasabah simpanan baik tabungan, giro, maupun deposito. Bunga *flat* adalah sistem perhitungan suku bungayang besarnya mengacu pada pokok hutang awal. Bunga *flat* biasanya diperuntukkan untuk kredit jangka pendek. Sistem bunga *sliding* adalah kebalikan dari sistem bunga *flat*, yaitu porsi bunga dihitung berdasarkan pokok hutang tersisa. Beban bunga akan semakin menurun setiap bulan karena pokok utang juga berkurang seiring dengan cicilan pokok (Taufiqurrochman, 2013:14). Penelitian ini merupakan kelanjutan dari penelitian peneliti yang pertama dengan judul “Antara Flat dan Sliding”. Peneliti kemudian mengembangkannya dengan melakukan kombinasi perhitungan antara *flat* dan *sliding* menjadi metode yang dinamakan dengan *flase*.

Berdasarkan uraian di atas, penulis berkeinginan melakukan penelitian dengan judul “*Flat dan Sliding* dalam Profitabilitas Bank (Studi di Bank Jatim Cabang Kota Kediri). *Flat dan Sliding* dalam penelitian ini merupakan penggunaan metode *flase* yang merupakan kombinasi perhitungan antara *flat* dan *sliding*.”

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Kredit**

Menurut Undang-Undang Perbankan No 10 tahun 1998, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan

itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Kredit merupakan bentuk pemberian kepercayaan dari seseorang atau lembaga, bahwa orang yang diberi kepercayaan tersebut pada waktunya nanti akan memenuhi segala kewajiban atas apa yang telah dipercayakan sesuai apa yang telah disepakati (Budiawan, 2008).

### **Suku Bunga.**

Suku bunga merupakan salah satu variabel dalam perekonomian yang senantiasa diamati secara cermat karena dampaknya yang luas. Suku bunga mempengaruhi secara langsung kehidupan masyarakat keseharian dan mempunyai dampak penting terhadap kesehatan perekonomian. Suku bunga mempengaruhi keputusan seseorang atau rumah tangga dalam mengkonsumsi, membeli rumah, membeli obligasi, atau menaruhnya dalam rekening tabungan. Suku bunga juga mempengaruhi keputusan ekonomis bagi pengusaha atau pimpinan perusahaan apakah akan melakukan investasi pada proyek baru atau perluasan kapasitas, jadi dapat kita ketahui bersama ketika suku bunga tinggi, otomatis orang akan lebih suka menyimpan uang mereka di bank karena ia akan mendapat bunga yang tinggi. Sebaliknya jika suku bunga rendah masyarakat cenderung tidak tertarik lagi untuk menyimpan uangnya di bank dan akan menarik dana mereka yang ada di bank. Ternyata tingkat suku bunga sangat mempunyai pengaruh penting terhadap minat masyarakat terhadap dunia perbankan (Taufiqurrochman, 2013:12).

Miller menyatakan bahwa bunga adalah sejumlah dana, dinilai dari uang, yang diterima si pemberi pinjaman (kreditur) , sedangkan suku bunga adalah rasio dari bunga terhadap jumlah pinjaman. Harga sewa dari uang itulah yang disebut suku bunga dan biasanya dinyatakan sebagai presentase tahunan dari jumlah nominal yang dipinjam, jadi suku bunga adalah harga dari meminjam uang untuk menggunakan daya belinya. Suku bunga merupakan salah satu variabel dalam perekonomian yang senantiasa diamati secara cermat karena dampaknya yang luas. Bunga mempengaruhi secara langsung kehidupan masyarakat keseharian dan mempunyai dampak penting terhadap kesehatan perekonomian

mulai dari segi konsumsi, kredit, obligasi, serta tabungan (Taufiqurrochman, 2013:13).

### **Sistem Bunga Flat.**

Bunga *Flat* adalah sistem perhitungan suku bunga yang besarnya mengacu pada pokok hutang awal. Bunga flat biasanya diperuntukkan untuk kredit jangka pendek. Bunga flat diterapkan untuk kredit barang konsumsi seperti *handphone*, *home appliances*, mobil atau Kredit Tanpa Agunan (KTA). Menggunakan sistem bunga flat ini maka porsi bunga dan pokok dalam angsuran bulanan akan tetap sama. Rumus perhitungannya adalah :

$$\text{Bunga per bulan} = (P \times i \times t) : j_b$$

Keterangan :

P = Pokok pinjaman awal.

I = Suku bunga per tahun.

T = Jumlah tahun jangka waktu kredit.

Jb = Jumlah bulan dalam jangka waktu kredit.

### **Sistem Bunga Sliding.**

Sistem bunga *sliding* adalah kebalikan dari sistem bunga flat, yaitu porsi bunga dihitung berdasarkan pokok hutang tersisa. Beban bunga akan semakin menurun setiap bulan karena pokok utang juga berkurang seiring dengan cicilan pokok. Rumus perhitungan bunga adalah :

$$\text{Bunga} = SP \times i \times (30/360)$$

Keterangan :

SP = Saldo pokok pinjaman sebelumnya.

i = Suku bunga per tahun.

30 = Jumlah hari dalam 1 bulan.

360 = Jumlah hari dalam 1 tahun

### **Profitabilitas**

Menurut Simorangkir, profitabilitas adalah kemampuan suatu bank dalam memperoleh laba (Nuzula dkk, 2014:5). Profitabilitas yang tinggi akan menguntungkan bank karena 2 (dua) hal yaitu dapat menarik calon investor untuk menanamkan modal atau cadangannya dengan

membeli saham yang diterbitkan bank dan dapat menambah cadangan bisnis perbankan sehingga kredibilitas nasabah terhadap bank tersebut akan bertambah besar (Nuzula dkk, 2014:5-6).

Rasio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio-rasio profitabilitas yang digunakan adalah indikator dalam perhitungan "kesehatan bank menurut surat edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.

## **METODE**

### **SUMBER DATA**

Penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif dikarenakan penulis ingin menganalisis dan menyimpulkan perhitungan *flat* dan *sliding* dengan menggunakan metode *flase* dalam profitabilitas bank, Studi di PT. BPR Gunung Ringgit Kota Malang. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pihak PT. BPR Gunung Ringgit Kota Malang Bagian Kredit yang memberlakukan sistem bunga *flat* dan sistem bunga *sliding*. Data primer ini bertujuan untuk mengetahui informasi apakah pihak telah memahami keuntungan dan kerugian penggunaan kedua sistem bunga tersebut terhadap laporan keuangannya terutama pada laporan laba ruginya. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan yang berkaitan dengan profitabilitas perusahaan yang telah dipublikasikan untuk diinformasikan kepada masyarakat umum atau publik.

### **TEKNIS ANALISIS DATA**

1. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh peneliti lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.
2. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan lisan secara langsung kepada pihak PT.

BPR Gunung Ringgit Kota Malang Bagian Kredit. Wawancara memegang peranan penting dalam mengumpulkan informasi untuk studi kasus karena wawancara memungkinkan peneliti untuk merekam opini, perasaan dan emosi partisipan berkenaan dengan fenomena yang dipelajari.

3. Analisis dokumen, dokumen yang dikumpulkan untuk studi kasus mengenai segala hal yang berkaitan dengan dokumen administratif PT. BPR Gunung Ringgit Kota Malang Bagian Kredit mengenai buku catatan kas masuk, kas keluar dan dokumen pendukung lainnya. Analisis dokumen dapat digunakan untuk membantu menarik kesimpulan berdasarkan keadaan yang ada sebenarnya dilapangan.
4. Dokumentasi, yaitu metode mencari data yang berasal dari catatan, dokumen, ataupun tulisan lain yang berkaitan dengan variabel penelitian kita. Penggunaan metode ini, peneliti memegang *checklist* untuk mencari variabel yang sudah ditentukan, untuk mencatat hal lain, peneliti dapat menggunakan kalimat bebas.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan untuk diinformasikan kepada masyarakat umum atau publik (Sugiyono, 2009:57)

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009:122), hal ini dilakukan dengan memilih sampel dengan tujuan tertentu secara subjektif sesuai kriteria-kriteria yang ditetapkan dan harus dipenuhi oleh sampel. Kriteria dalam pengambilan sampel secara *purposive sampling* dalam penelitian ini adalah laporan laba rugi, data nasabah kredit flat dan sleding, dan laporan arus kas (laporan keuangan yang berkaitan dengan profitabilitas perusahaan yang telah dipublikasikan untuk diinformasikan kepada masyarakat umum atau publik).

### **HASIL PENELITIAN**

Penelitian mengenai “Metode Bunga *Flat* dan *Sleding* dalam Mengukur Profitabilitas Bank” yang dilakukan peneliti kepada PT. BPR Gunung Ringgit Kota Malang. Sistem angsuran, tingkat suku bunga serta jenis kredit yang diberikan PT. BPR Gunung Ringgit Kota Malang adalah :

1. Sistem angsuran
  - a. Angsuran Flat.  
Sistem angsuran yang pokok dan bunga di angsur tetap setiap bulan dimana pokok merupakan pembagian pinjaman dengan jangka waktu dan bunga merupakan perkalian pinjaman dengan suku bunga.
  - b. Angsuran Sliding Balance payment  
Sistem angsuran yang pokok tidak diatur setiap bulan dan beban bunga dari perkalian suku bunga dengan sisa pokok pinjaman (saldo/baki debit).
  - c. Angsuran Sliding efektif.  
Sistem angsuran yang pokoknya tetap yang merupakan hasil dari pinjaman dibaji dengan jangka waktu dan bunga hasil dari perkalian tingkat suku bunga dengan saldo pinjaman setiap bulan dan beban bunga.
  - d. Angsuran Anuitas.  
Sistem angsuran tetap yang beban pokok dan bunganya diatur sesuai angsuran tiap bulannya.
2. Jenis Kredit.
  - a. Kredit Bulanan Barang.  
Produk kredit yang menggunakan barang bergerak sebagai jaminannya. Disini pihak masyarakat bisa mendapatkan fasilitas kredit yang ditawarkan dengan menyerahkan jaminan surat Bukti Pemilik Kendaraan Bermotor (BPKB) kendaraan bermotor roda 2 (dua) maupun 4 (empat).
  - b. Kredit Bulanan Tanah .  
Produk kredit yang menggunakan jaminan barang tidak bergerak dalam hal ini berupa sebidang tanah kosong ataupun sudah berdiri bangunan di atasnya.
  - c. Kredit Andalan Masyarakat.  
Produk kredit yang menggunakan jaminan barang bergerak sebagai jaminan, namun bedanya dengan jenis pinjaman bulanan

barang terletak pada suku bunga yang ditawarkan sebesar 1,75 % perbulan

d. Sistem Angsuran Kredit Murah (SAKURA)

Produk kredit yang menggunakan jaminan barang bergerak dan tidak bergerak sebagai jaminan, namun bedanya dengan jenis pinjaman bulanan barang terletak pada suku bunga yang ditawarkan sebesar 1.5 % perbulan dengan pembatasan plafon kredit maksimal Rp. 10.000.000 (Sepuluh Juta Rupiah).

e. Kredit Instansi.

Produk kredit yang ditawarkan kepada sebuah instansi atau perusahaan dimana pihak bank membuat sebuah MoU untuk melakukan kerjasama pemberian kredit dan untuk angsurannya pihak perusahaan langsung memotong para karyawan yang mengambil kredit pada pihak bank.

f. Kredit Bulanan Kepercayaan.

Merupakan fasilitas kredit yang ditawarkan kepada masyarakat dimana jaminan yang digunakan bisa menggunakan bilyet deposito milik bank sendiri guna untuk mendapatkan pinjaman.

g. Kredit Bulanan Lunak.

Produk kredit sifatnya lunak dan khusus hanya diperuntukan bagi semua karyawan dan karyawan PT. BPR Gunung Ringgit yang masa kerjanya lebih dari 1 tahun.

**Tabel 4.1 Sistem Angsuran dan Tingkat suku Bunga**

<b>Sistem Angsuran</b>	<b>Prosentase bunga perbulan</b>
Sistem Angsuran Flat	1,5 % s/d 2 %
Sistem Angsuran Sleding Balance Payment	3 %
Sistem Angsuran Sleding Effektif	2,8 %
Sistem Angsuran Anuitas	1,2 % s/d 1,65%

Berdasarkan table di atas, sistem angsuran yang terdapat pada PT. BPR Gunung Ringgit Malang ada 4 (empat) macam yaitu Sistem Angsuran *Flat*, *Sleding Balance Payment*, *Sleding Effektif*, dan *Anuitas*. Prosentase bunga perbulan paling tinggi terdapat pada sistem angsuran

*Sleding Balance Payment* sebesar 3% per bulan atau 36 % per tahun dan yang terendah terdapat dalam sistem angsuran *anuitas* sebesar 1,2 % per bulan atau 14,4 % per tahun; sebesar 1,65% per bulan atau 19,8% per tahun.

Berdasarkan Laporan Laba Rugi tahun 2015, pendapatan bunga dengan sistem pembayaran bunga flat sebesar Rp. 2,918,666,748 sedangkan sistem pembayaran bunga sleding efektif sebesar Rp. 2,743,609,937. Hal ini menunjukkan bahwasanya penyumbang pendapatan terbesar untuk laba atau keuntungan PT. BPR Gunung Ringgit Malang di tahun 2016 terdapat pada sistem pembayaran bunga flat, dikarenakan pada tiap promosi yang dilakukan oleh pihak perusahaan yang diutamakan adalah sistem pembayaran flat untuk nasabah.

Sedangkan berdasarkan Laporan Laba Rugi tahun 2015, pendapatan bunga dengan sistem pembayaran bunga flat sebesar Rp. 3,780,543,752 sedangkan sistem pembayaran bunga sleding efektif sebesar Rp. 3,540,814,991. Hal ini menunjukkan bahwasanya penyumbang pendapatan terbesar untuk laba atau keuntungan PT. BPR Gunung Ringgit Malang di tahun 2016 terdapat pada sistem pembayaran bunga *flat*, dikarenakan pada tiap promosi yang dilakukan oleh pihak perusahaan yang diutamakan adalah sistem pembayaran *flat* untuk nasabah.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian diatas, terutama dilihat dari laporan laba rugi tahun 2015 dan 2016 menunjukkan bahwa PT. BPR Gunung Ringgit Malang sangat diuntungkan dengan penggunaan sistem pembayaran angsuran secara *flat*. Pembayaran angsuran secara *flat* bila dipandang dari sudut pemberi modal memang sangat menguntungkan, karena dengan nilai angsuran bunga atau jasa yang tetap. Beda kalau kita menggunakan pembayaran angsuran secara *sliding*, dimana nilai angsuran bunga atau pokoknya selalu mengalami penurunan. Penurunan nilai angsuran bunga atau jasa tergantung dari besarnya angsuran pokok yang diangsurkan setiap bulannya, semakin besar angsuran pokok yang diangsur maka akan semakin kecil angsuran bunganya. Masyarakat masih belum banyak mengetahui tentang hal tersebut, dikarenakan masyarakat cenderung memilih tingkat suku bunga pinjaman yang

rendah, padahal tingkat suku besar tersebut memberikan pendapatan yang besar bagi pihak bank.

### **Pelunasan pada Sistem Bunga *Flat* dan Sistem Bunga *Sleding*.**

Sistem pelunasan bunga *flat* dapat dilakukan dengan 2 (dua) cara yaitu terjadwal dan tidak terjadwal. Pelunasan bunga *flat* yang terjadwal dilakukan dengan ditentukannya jadwal pelunasannya, kalau jadwal pelunasan pinjaman dengan jangka waktu misalnya 24 bulan maka jadwalnya seperti tabel di bawah ini

**Tabel 4.2 Jadwal Pelunasan Sistem Bunga *Flat* Jangka Waktu 10 Bulan**

Bulan	Bunga yang harus dibayar	Bulan	Bunga yang harus dibayar	Bulan	Bunga yang harus dibayar
1	2 X	4	4 X	7	3 X
2	3 X	5	4 X	8	3 X
3	3 X	6	4 X	9	2 X
				10	1 X

Berdasarkan tabel di atas, jika debitur ingin melunasi pinjamannya di bulan ke-4 maka yang akan dihitung adalah jumlah sisa saldo pinjaman ditambah dengan bunga yang harus dibayar. Saldo pinjaman di bulan ke-3 adalah Rp. 5.600.000 ditambah dengan angsuran bunganya sebesar Rp. 72.000, sebelum ditambahkan dengan angsuran bunganya harus dikalikan terlebih dahulu dengan jumlah bunga yang harus dibayar. Artinya angsuran bunga sebesar Rp. 72.000 dikalikan dengan 4X menjadi Rp. 288.000 sehingga total pelunasannya sebesar Rp. 5.888.000. (5.600.000+288.000).

Pelunasan bunga *flat* yang tidak terjadwal dilakukan dengan mengkalikan tingkat suku bunga *flat* dengan konstanta 1,88 maka pehitungan pelunasannya adalah mengkalikan  $0,9 \times 1,88 = 1,69$  artinya yang digunakan untuk menghitung pelunasan bunga *flat* adalah 1,69% per bulan yang telah disledingkan. Berikut tabel pelunasannya.

**Tabel 4.3 Pelunasan Sistem Bunga *Flat* yang *Disledingkan***

No.	Pokok	Bunga <i>Flat</i> (0,9%)	Bunga <i>Flat</i> yang <i>Disledingkan</i> (1,69%)	Selisih Perhitungan <i>Flat</i> dengan <i>Sleding</i>	Baki Debet
1.	800.000	72.000	132.200	60.200	7.200.000
2.	800.000	72.000	121.680	49.680	6.400.000
3.	800.000	72.000	108.160	36.160	5.600.000
4.	800.000	72.000	94.640	-	-

Berdasarkan tabel di atas, jika pelunasan dilakukan dengan *flat* yang tidak terjadwal maka nasabah akan membayar total pelunasan sebesar Rp 5.840.680 (5.600.000+94.640+36.160+49.680+60.200). Sistem pelunasan bunga *sliding* berbeda dengan sistem pelunasan bunga *flat*, perbedaannya terletak pada pembayaran nilai bunganya pada saat pelunasan pinjaman. Pelunasan bunga *sleding* untuk nilai bunga yang harus dibayar adalah nilai bunga pada saat pelunasan, jika kita asumsikan tingkat suku bunga *sleding* sebesar 3% p.m atau 36% p.a. Berikut penjelasannya pada tabel di bawah ini

**Tabel 4.4 Pelunasan Sistem Bunga *Sleding***

No.	Pokok	Bunga <i>Sleding</i> (3%)	Total Angsuran	Baki Debet
1.	800.000	240.000	1.040.000	7.200.000
2.	800.000	216.000	1.016.000	6.400.000
3.	800.000	192.000	992.000	5.600.000
4.	5.600.000	168.000	5.768.000	-

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa untuk pelunasan pinjamannya nasabah atau debitur hanya dikenakan nilai bunga pada bulan pinjaman tersebut dilakukan pelunasan tanpa dikenakan nilai bunga untuk bulan-bulan selanjutnya. Pada tabel di atas, peneliti untuk bunga dengan sistem pembayaran *sliding* efektif menggunakan tingkat

suku bunga yang ada di PT. BPR Gunung Ringgit Malang, sedangkan untuk yang penjelasan pelunasan di no.1 menggunakan tingkat suku bunga yang diasumsikan oleh peneliti sehingga terdapat perbedaan. Menurut peneliti, sistem bunga sleding lebih menguntungkan pihak nasabah tapi merugikan bagi pihak perusahaan dikarenakan penerimaan pendapatan yang berkurang. Artinya beban bunga yang akan ditanggung oleh pihak nasabah pada saat pelunasan pinjamannya, nilai bunganya lebih kecil. Pada pihak bank artinya pendapatan bunga yang seharusnya diterima selama 10 bulan tidak terealisasi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian pada bab di atas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu pembayaran dengan sistem perhitungan bunga *flat*, bunga kredit yang dikenakan kepada debitur setiap bulan (periode) jumlahnya tetap, walaupun jumlah pokok kredit telah menurun karena telah diangsur setiap bulan. Pembayaran dengan sistem perhitungan bunga *flat* boleh dikatakan cukup menguntungkan bagi pihak bank, hal tersebut dapat dilihat dalam laporan laba rugi.

Pembayaran dengan sistem perhitungan bunga *sliding*, jumlah angsuran bunganya akan mengalami penurunan sesuai dengan saldo pinjaman, kecuali pada jenis kredit yang pembayarannya sekaligus pada akhir masa pinjaman. Pada kredit yang utang pokoknya harus diangsur, dengan adanya pembayaran atau angsuran pokok, maka utang pokok yang dikenakan atau yang diperhitungkan bunganya juga akan berkurang sesuai dengan banyaknya angsuran atau cicilan yang telah dibayar. Pembayaran dengan sistem perhitungan *sleding*, untuk perhitungan bunga atau jasanya harus dilakukan tiap-tiap bulan sesuai dengan saldo pinjaman yang tersisa.

Pembayaran angsuran kredit dengan sistem bunga *flat* akan lebih menguntungkan kreditur karena apabila debitur melakukan pelunasan pinjamannya, debitur tetap dikenakan bunga atau jasa berikutnya meskipun tidak secara penuh pengenaannya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Budiman, Johny dan Yeny Fyfy Susanti. 2014. Analisis Komparatif Penerapan Suku Bunga KPR Bank di Batam. Jurnal Manajemen. Vol.14 No.1 November 2014. Universitas Internasional batam.

- Ghozi, Saiful. 2017. Menghitung Bunga KUR dan Nilai Kesetimbangan Hutang Menggunakan Aplikasi Geogebra. *Jurnal AdMathEdu*. Volume 7 No.1 Juni 2017. Program Studi Perbankan dan Keuangan. Politeknik Negeri Balikpapan.
- Ismail. 2009. *Akuntansi Bank : Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*. Kencana Indonesia. Jakarta.
- Mahadipa, Aullya. 2011. Analisis Sistem Pembayaran Kredit Pemilikan Mobil dengan Metode Bunga Flat dan Bunga Efektif. *Skripsi*. Jurusan Matematika. Fakultas Matematika dan Pengetahuan Alam. Universitas Jember.
- Nuraeni, Siti. 2012. Analisis Perbandingan Tingkat Suku Bunga Efektif dan Tingkat Suku Bunga Flat Terhadap Pendapatan Operasional Bank (Studi Kasus pada Bank bjb Cabang Tasikmalaya. *Jurnal Volume 1 Tahun 2012*. Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi. Universitas Siliwangi.
- Pinilih, Sri Retno. 2013. Metode Perhitungan Suku Bunga Angsuran pada Kredit Sepeda Motor di PT.BPR Nguter Surakarta. *Tugas Akhir*. Program DIII Keuangan dan Perbankan. Fakultas Ekonomi Sebelas Maret, Surakarta.
- Sitompul, Zulkarnain, Gantiah Wuryandani, Ramlan Ginting, dan Dudy Iskandar. 2012. Perilaku Bank Dalam Penghimpunan dan Penempatan Dana : Implikasi Terhadap Likuiditas. *Working Paper*. Bank Indonesia. Jakarta.
- Taufiqurrochman, Cecep. 2013. Seluk Beluk Tentang Konsep Bunga Kredit Bank. *Jurnal Kebangsaan*. Vol.2 No.3 Januari 2013. STIE Ekuitas Bandung Indonesia.
- Iqbal, Zamir dan M. Umer Chapra. 2002. *Pengharaman Bunga Bank; Rasionalkah?*. Edisi terjemah. Jakarta. SEBI

Lewis, Mervin K. dan Latifa M. Algaoud. 2003. *Perbankan Syariah; Prinsip, Praktik dan Prospek*. Edisi terjemah. Jakarta. Serambi.

Suharto, dkk. 2001. *Konsep, Produk dan Implementasi Operasional Bank Syariah*. Jakarta. Djambatan.

Undang-undang No.7/1992 tentang Perbankan.

Undang-undang No.10/1998, tentang Perubahan UU No.7/1992 tentang Perbankan.

Undang-undang No.3/2004 tentang Perubahan UU No.23/1999 tentang Bank Indonesia.